

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Madrasah Tsanawiyah terletak di jalan kelayan A, Gang Setuju, Kelurahan Kelayan dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, kota Banjarmasin, dan Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan SK Madrasah Tsanawiyah kelayan didirikan pada tanggal 6 Mei tahun 1968.

Madrasah Tsanawiyah ini terlatak sangat strategis berada disekitar permukiman penduduk. Adapun batas-batasnya, sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan jalan Gang setuju
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah
- Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

a. Visi dan Misi Madrasah

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi ke depan dan misi yang mendukungnya, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin menetapkan Visi dan Misi yaitu;

- Visi

Mewujudkan generasi yang beriman,. Berilmu, berakhlak mulia, Terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat

- Misi
 - a. Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
 - b. Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan system pembelajaran yang berkualitas
 - c. Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa dibidang bela Negara, iptek, olah raga, dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
 - d. Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
 - e. Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.
- b. Adapun Identitas Madrasah, yaitu :
 1. Nama Madrasah : MTsN Kelayan Banjarmasin
 2. NSM : **121 163 710 001**
 3. NPSN : 3 0 3 1 5 4 7 6

4. Alamat Madrasah

Jalan : Kelayan – A Gang Setuju

Kode Pos : 7 0 2 4 2

Telpon : **0 5 1 1 – 3 2 6 0 9 7 9**

Kelurahan : Kelayan Dalam

Kecamatan : Banjarmasin Selatan

Kota : Banjarmasin

Provinsi : Kalimantan Selatan

5. SK Berdiri : Tanggal 06 bulan 07 tahun 1968

6. Identitas Kepala Madrasah

Nama : **Drs. H. Ahmad Baihaki**

NIP : 19660622 199403 1 003

Pangkat/ Gol/ Ruang : Pembina (IV/a)

Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Matematika

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah (Dulu- sekarang (2014))

No	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Kaspul Anwar lane, BA	(1967- 1971)
2	Siti Asyiah	(1972- 1974)
3	Drs. H. Salni Ajan	(1974- 1977)
4	Drs. H. Mahlan Abbas	(1977- 1979)
5	H. Napaih	(1979- 1984)
6	Djohansyah Kadir	(1984- 1990)
7	Drs. M. Aripin	(1990- 1992)
8	Saifuddin Dahlan	(1993- 1996)
9	Drs. H. M. Harmiddin Noor	(1997- 2006)
10	Hj. Djuhairiah, A. Md	(2007- 2008)
11	Drs. H. M. Adenan. MA	(2008- 2012)
12	Drs. H. Ahmad Baihaki	(2012- Sekarang)

sumber data : Dokumen Mtsn Kelayan Banjarmasin Tahun 2013-2014

c. Keadaan Guru dan Pegawai di Mtsn Kelayan Banjarmasin

Keadaan guru di Mtsn Kelayan Banjarmasin pada tahun peajaran 2013/2014 berjumlah seluruhnya 37 orang, terdiri dari 29 orang yang berstatus negeri dan 8orang yang berstatus honor (23orang sebagai guru tetap dan 6 orang sebagai guru tidak teteap). Dengan latar belakang guru yang berbeda-beda. Dan 4 orang guru diantaranya adalah guru mata pelajaran agama islam dan 1 orang yang mengajar mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam.

Table 4.2 Daftar Guru Mtsn Kelayan Banjarmasin

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PANGKAT/GOL
1	Drs. H. Ahmad Baihaki NIP. 19660622 199403 1 003	Kepala madrasah	Pembina/ IVA
2	Dra. Ratinah NIP. 19540405 197903 2 004	Guru tetap	Pembina/ IV A
3	Hj. Ida Sulastri, S. pd. I NIP. 19581231 198203 2 018	Wali kelas VII D	Pembina/ IV A
4	Dra. Hj. Wahidah NIP. 19640424 199203 2 002	Kepala perpustakaan	Pembina/IVA
5	Lina Rosita NIP. 19671207 199603 2 001	Wali kelas VII c	Pembina/IVA
6	M. Husni Thamberin, S. Ag NIP. 19700306 199803 1 002	Wakabid humas	Pembina/IVA
7	Hj. Muzzalifah, S. pd.I NIP. 19630324 198603 2 000	Wali kelas VII A	Pembina/IV A
8	Siti Rahmah Hirawati NIP. 19690513 199603 2 001	Guru tetap	Pembina/IVA
9	Dra. Aspiyah NIP. 19680325 199003 2 001	Ketua kop. adz. Zikra	Pembina/IVA
10	Nor Asiah, S.pd NIP. 19700116 199703 2 002	Guru tetap	Pembina/IVA
11	HJ. Suhartini, S .Pd .I NIP. 19600723 199402 2 002	Guru tetap	Penata Tk. I (III/d)
12	Hj. Sholehah, S. pd.I NIP. 19970314 200501 2 001	Wali kelas IX C	Penata (III/c)
13	Heny nelawati, S. pd NIP. 19771112 200501 2 001	Wali kelasIX D	Penata (III/c)
14	Ardiyansyah, S. pd NIP. 19800809 200501 1 000	Guru tetap	Penata (III/c)
15	Raudhatur Ridha, S. Ag	Wali kelas VIII D	Penata (III/c)

	NIP. 19740620 200604 2 005		
16	Raudhatun Nisa, S.pd.I, M.pd NIP. 19791123 200501 2 010	Wali kelas VIII C	Penata (III/c)
17	Jahidah, S.pd.I, M.P. Mat NIP. 19800908 200501 2 006	Wali kelas IX B	Penata (III/c)
18	Erna, S.Ag NIP. 19700706 200701 2 035	Guru tetap	Penata muda Tk.I (III/b)
19	Salahuddin, S. pd NIP. 19740807 200701 2 031	Wali kelas VII A	Penata muda Tk.I (III/b)
20	Rifka Sari, S.pd NIP. 19771006 200710 1 001	Guru tetap	Penata muda Tk.I (III/b)
21	Arbain, S. Ag, M.pd.I NIP. 19741115 200710 1 001	Wakamad Kurikulum	Penata muda Tk.I (III/b)
22	Maimanah, S. Ag NIP. 19810309 200710 2 001	Wali kelas IX A Wakabid Sarana Prasarana	Penata muda Tk.I (III/b)
23	Warsito, S.pd.I NIP. 19740426 200501 1 005	Wali kelas IX A	Penata Muda (III/a)
24	Dahlia, S. pd	Guru tidak tetap	Honorar
25	Norhidayani, S. pd	Guru tidak tetap	Honorar
26	Abdullah, S.pd. I	Guru tidak tetap	Honorar
27	Fajriansyah, S.pd.I	Guru tidak tetap	Honorar
28	Hidayatullah, S. Kom	Guru tidak tetap	Honorar
29	M. Darmi, S, HI	Guru tidak tetap	Honorar

Sumber data: Dokumen Mtsn Kelayan Banjarmasin Tahun 2013/2014

d. Keadaan Siswa Mtsn Kelayan Banjaramsin

Keadaan siswa Mtsn Kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014

adalah berjumlah 470 orang siswa, terdiri dari 161 orang siswa di kelas VII, 156 orang siswa di kelas VIII, dan 153 orang siswa di kelas IX. Agar lebih jelas lagi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Mtsn Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran
2013/2014

NO	KELAS	JENIS KELAMAIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPAN	
1	VII	67	94	161
2	VIII	72	84	156
3	IX	72	81	153
	JUMLAH	211	259	470

sumber data: Dokumen Mtsn Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

- e. Keadaan staf tat usaha msn kelayan Banjarmasin tahun pelajaran
2013/2014

Keadaan staf tata usaha mtsn kelayan tahun pelajaran 2013/2014 adalah berjumlah 8 orang yang terdiri dari 6 orang PNS dan 2 orang honorer, untk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 4.4 Keadaan Staf Tata Usaha Mtsn Kelayan Banjarmasin tahun
pelajaran 2013/2014

NO	NAMA	L/P	GOL.	JABATAN
1	HAFIFAH NIP. 19670225 198911 2 001	P	III/B	KAUR TU
2	FAJRIAN NOOR NIP. 19580509 198602 1 001	L	III/B	PELAKSANA
3	M. REZA RAMALI, SE NIP. 19760403 200604 1007	L	III/B	PELAKSANA
4	YURIANSYAH NIP. 19670117 198903 1 002	L	III/B	PELAKSANA
5	ANDRI FAZRIAN, ST NIP. 19821219 200911 1 013	L	III/B	PELAKSANA
6	AHMAD SALABIY NIP. 19710807 199803 1 005	L	II/D	PELAKSANA
7	RAUDAH	P	HONORER	PELAKSANA
8	NOR AINI	L	HONORER	PELAKSANA

sumber data :Dokumen Mtsn Kelayan Tahun Pelajaran 2013-2014

f. Keadaan sarana dan prasarann Mtsn Kelayan Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di mtsn kelayan sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar-mengajar. agar lebih jelasnya lagi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Mtsn Kelayan

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH RUANG	JUMLAH RUANG BAIK	JUMLAH RUANG RUSAK
1	Ruang Perpustakaan	1	1	-
2	Ruang PMR/ UKS	1	1	-
3	Kantin	1	1	-
4	Laboratorium	1	1	-
5	LCD	1	1	-

sumber data: Dokumen Mtsn Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

g. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di mtsn kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu.pada hari senin jam 07.00 sampai jam 08.00 wita upacara, sedangkan jadwal belajar mulai dari jam 08.00 sampai jam 13.50 wita. pada hari selasa, rabu, Kamis, dan sabtu jam 07.15 sampai jam 07.30 wita tadarus alqur'an dan jadwal belajar dimulai 07.30 sampai jam 14.00 wita. Khusus pada hari jum'at jam 07.15 sampai jam 08.00 wita kegiatan jum'at taqwa dan senam dan jadwal belajar dimulai dari jam 08.00 sampai jam 11.10 wita.

B. PENYAJIAN DATA

Setelah memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan documenter, maka dapatlah disajikan

data tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Msn Kelayan Banjarmasin.

Setelah seluruh data terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter yang penulis lakukan di Mtsn Kelayan Banjarmasin pada kepala sekolah, guru yang mengajar sejarah kebudayaan islam mulai kelas VII sampai kelas VIII berjumlah satu orang, beliau merupakan satu-satunya guru sejarah kebudayaan islam yang mengajar di Mtsn Kelayan Banjarmasin. Penelitian ini penulis lakukan mulai tanggal 14 april sampai 14 juni 2014.

1) Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pelaksanaan, dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang memegang materi sejarah kebudayaan islam, proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diakhir pembelajaran.

a. Perencanaan

Perencanaan disini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu dapat berjalan dengan baik, maka guru harus mempersiapkan persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, pokok bahasan yang akan disampaikan, silabus, dan RPP.

1. Menyusun program tahunan

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bahwa setiap guru di mtsn kelayan dalam menggunakan program tahunn yang telah dibuat menjadi kerangka acuan dalam menentukan metode yang yepat untuk ditarapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan meode/strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari setiap kompetensi.

disamping itu selalu menelaah dan memepelajari petunjuk teknis mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan memperhatikan distribusi waktu dan kalender pendidikan pada minggu efektif kegiatan pembelajaran dalam menyusun program atau bahan pengajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

2. Menyusun program semester

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bahwa guru tersebut menyusun program semester yang telah ditetapkan seseuai dengan tujuan, baik tujuun umum maupun tujuan pembelajaran khusus.

3. RPP

Guru mata pelajaran diwajibkan membuat RPP di setiap pertemuan belajar yang nantinya akan diserahkan kepada wakamad kurikulum pada akhir setiap semester. Dan diakui oleh guru tersebut dilakukan demi tercapainya kompetensi yang ditargetkan dalam tujuan pembelajaran.

Dalam membuat program tersebut, berpatokan pada buku pedoman yang telah ditetapkan. Dari buku tersebut dibuatlah RPP yang disesuaikan dengan keadaan madrasah tsanawiyah kelayan dan pertimbangan pada materi yang diberikan, alokasi waktu yang tersedia, metode apa yang digunakan demi tercapainya penguasaan kompetensi yang diinginkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru sejarah kebudayaan islam dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah dengan metode yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa serat memiliki nilai efektifitas dan efisien jika digunakan,

hal itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada kelas VIII, pada tanggal 16 april dan observasi pada tanggal 17 april dapat diketahui bahwa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran guru tersebut mempunyai persiapan yang cukup matang seperti buku paket Ski, bahan, alat2 pembelaran, spidol serta rencana palaksanaan pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan, menentukan bahan pembelajaran, menentukan strategi dan metode serta menentukan media pembelajaran.

1. Merumuskan Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Mau dibawa kemana pembelajaran, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai ketika sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin sebelum melaksanakan pembelajaran guru merumuskan tujuan terhadap materi yang akan disajikan.

2. Menentukan Bahan Pembelajaran

Bahan pelajaran atau materi merupakan unsur inti yang ada dalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian pendekatan yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi bahan pelajaran yang dikuasai peserta didik.

3. Menentukan Strategi

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem pembelajaran. Strategi yang diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah kebudayaan islam beliau mengatakan bahwa jarang menggunakan model strategi pada saat pembelajaran Sejarah kebudayaan islam. Dengan alasan beliau mengatakan bahwa sangat sulit untuk menentukan strategi mana yang baik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pada

pelajaran, karena harus menyesuaikan dengan pemahaman, pengertian, dan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran. Dalam menerapkan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, peserta didik, alokasi waktu, dan fasilitas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar sejarah kebudayaan islam bahwa strategi yang diterapkan beliau selama peneliti melakukan penelitian dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam adalah model pembelajaran peta konsep, *reading aloud*, *group resume*, *reading guided*.

4. Menentukan Metode

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. Karenannya, diperlukan adanya persiapan dalam menentukan metode apa saja yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode penugasan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, hal ini dapat terlihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

5. Menentukan Media

Kehadiran media juga memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal-hal yang tidak jelas atau rumit tentang bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu mengucapkan lewat kata-kata.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menetapkan media yang dipergunakan sebelum pembelajaran yaitu menggunakan media LCD, media gambar, papan tulis, spidol, kertas, dan buku paket sejarah kebudayaan islam.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Didalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan/strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan pendekatan, strategi, metode, dan media yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Observasi ke 1 pada hari selasa tanggal 15 April 2014 terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIIIA pada jam 1-2, dengan materi tentang mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan

perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban islam pada Dinasti Al Ayyubiyah. Sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam Dan berdoa
 - b. Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - c. Guru melakukan apersepsi
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan pokok bahasan materi di papan tulis.
2. Kegiatan inti
 - a. Kegiatan Ekspolarasi
 - 1) Siswa dapat memahamitokoh ilmuan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan/peradaban islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.
 - b. Kegiatan Elaborasi
 - 1) Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5/6 kelompok
 - 2) Membuat peta konsep peran tokoh ilmuan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah
 - 3) Membuat portopolio kemajuan ilmuan muslim masa dinasti Al Ayyubiyah
 - 4) Berdiskusi tentang kebudayaan islam masa Dinasti Al Ayyubiyah

c. Kegiatan Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan islam.
- b. Siswa dan guru melakukan refleksi
- c. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran

Dengan demikian guru sejarah kebudayaan islam menggunakan model peta konsep serta menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi pada materi tentang tokoh ilmuwan muslim masa dinasti Al Ayyubiyah. Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan bahwa dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai religius dan menumbuhkan sikap kemandirian serta tanggung jawab, dan pembelajaran ini bisa membuat semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi ke 2 pada hari Rabu tanggal 23 April 2014 terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIII B pada jam 3-4, dengan materi tentang Tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan/peradaban islam pada masa Dinasti Al Ayyubi. Sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam Dan berdoa

- b. Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- c. Guru melakukan apersepsi
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan pokok bahasan materi di papan tulis.

2. Kegiatan inti

a. Kegiatan Ekspolarasi

- 1) Siswa dapat memahami tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan/ peradaban islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

b. Kegiatan Elaborasi

- 1) Bagikan kertas kosong kepada peserta didik dan mintalah mereka menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah atau sedang dipelajari
- 2) Kumpulkan kertas-kertas tersebut dan bagikan secara acak kepada masing-masing peserta didik dan usahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
- 3) Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- 4) Undang sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi Siswa untuk angkat tangan, tanpa menunjuknya).

- 5) Mintalah dia memberikan respon (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk member pendapat atau melengkapi jawabanya
- 6) Berikan apresiasi (pujian) terhadap jawaban siswa agar termotivasi dan tidak takut salah
- 7) Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia
- 8) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

c. Kegiatan Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan islam
- b. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran

Dengan demikian guru sejarah kebudayaan islam menggunakan pendekatan rasional, menggunakan model strategi *everyone is a teacher here*, metode caramah, tanya jawab, diskusi pada materi tentang peran tokoh ilmuan muslim dalam kemajuan dan kebudayaan islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah. Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan pendekatan, strategi dan

metode ini agar peserta didik mampu berpikir kritis yang terkait dengan materi pelajaran dan persoalan sehari-hari.

Observasi ke 3 pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2014 terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIIIA pada jam 1-2, dengan materi tentang perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa kini dan yang akan datang, sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam Dan berdoa
- b. Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- c. Guru melakukan apersepsi
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan pokok bahasan materi di papan tulis.

2. Kegiatan inti

a. Kegiatan Ekspolarasi

- 1) Siswa dapat memahami tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan/ peradaban islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

b. Kegiatan Elaborasi

- 1) Langkah awal, pada pertemuan pertama guru menentukan materi pelajaran yang akan di tempuh. Kemudian guru membagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 3-6 anak. Misalnya

dalam dalam satu KD ada 5 subab.Maka akan ada 5kelompok bila ada 30 siswa.Setiap individu di minta untuk meresum sesuai dengan su masing-masing.Kemudian tiap kelompok menarik kesimpulan dari resume anggotanya.

- 2) Langkah kedua tiap kelompok menyiapkan wakil untuk mempresentasikan hasil resume..Hasil resume dari tiap anggota di padukan dengan tujuan mendapat hasil kesimpulan yang lebih tepat.
- 3) Langkah ketiga,guru meminta setiap kelompok dengan perwakilannya untuk mempresentasikan hasil resumnya.Sedang kelompok lain beserta anggotanya memberikan tanggapan ataupun sanggahan terhadap resume tersebut.Begitu sampai pada kelompok terakhir.
- 4) Guru meminta setiap individu untuk menuliskan hasil kesimpulan dari tiap sub dalam buku catatan.
- 5) Langkah terakhir guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di bahas.

c. Kegiatan Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan

3) Kegiatan akhir

- a. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan islam
- b. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran

Dengan demikian guru sejarah kebudayaan islam menggunakan pendekatan Fungsional, menggunakan model strategi *Group resume*, metode caramah, tanya jawab, diskusi pada materi tentang perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang. Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan pendekatan, strategi dan metode ini agar peserta didik aktif dan dapat mengambil ibrah nilai positif maupun negatif yang terkait dengan materi pelajaran dan persoalan sehari-hari.

Observasi ke 4 pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2014 terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIII B pada jam 3-4, dengan materi tentang sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi, sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam Dan berdoa
 - b. Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - c. Guru melakukan apersepsi
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan pokok bahasan materi di papan tulis.
2. Kegiatan inti

- a. Kegiatan Ekspolarasi
 - 1) Siswa dapat memahami sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
 - b. Kegiatan Elaborasi
 - 1) Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 atau 6 kelompok
 - 2) Siswa berdiskusi mengenai sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
 - 3) Diskusi kelompok tentang nilai-nilai positif yang dapat diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
 - 4) Guru menugaskan siswa
 - c. Kegiatan Konfirmasi
 - 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan
3. Kegiatan akhir
- a. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan islam
 - b. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran

Dengan demikian guru sejarah kebudayaan islam menggunakan pendekatan keteladanan, menggunakan, metode caramah, tanya jawab, diskusi pada materi tentang sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi. Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan pendekatan, strategi dan metode ini agar

peserta didik aktif dan dapat mengambil nilai positif yang bisa ditidani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.

c. Evaluasi

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk/jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan post test.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Sejarah kebudayaan islam tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, untuk pretes selalu dilakukan dan untuk evaluasi akhir pelajaran (Post test) selalu dilakukan karena beliau sudah pandai mengatur waktu. Sedangkan untuk tugas pekerjaan rumah (PR) kadang-kadang saja beliau lakukan, hal ini beliau lakukan ketika peserta didik memerlukan tindak lanjut untuk menambah pemahaman peserta didik. Guru Sejarah kebudayaan Islam juga melakukan evaluasi setiap penyelesaian sub bab materi pembelajaran.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, bahwa guru sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin diketahui bahwa guru tersebut Alumni dari IAIN Antasari Banjarmasin yaitu SI Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, serta sudah mengikuti kualifikasi guru dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sejarah kebudayaan islam pada Mtsn Kelayan Banjarmasin tersebut telah menyelesaikan SI, dan sudah berpengalaman. Guru sejarah kebudayaan islam ini mempunyai kepribadian yang baik, menguasai bahan yang baik dalam menyampaikan pelajaran sejarah kebudayaan islam kepada peserta didiknya. Keterampilan mengajar sudah baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang ada dan mempergunakan pendekatan serta mengembangkan strategi, metode, media, dan evaluasi untuk menunjang proses pembelajaran. Dilihat dari latar belakang pendidikan beliau termasuk guru yang professional.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin dapat diketahui bahwa guru tersebut mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 10 tahun dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan

dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Dimana beliau mulai mengajar di MTsn Kelayan Banjarmasin sejak tahun 2006 dan mengajar sejarah kebudayaan islam sejak tahun tersebut sampai sekarang.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan guru, siswa merasa siap dan menurut guru kemampuan siswa berbeda-beda dalam menyerap dan menerima pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi seorang guru harus mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam memahami mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Karena itu dalam proses pembelajaran kesiapan belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa, sehingga apabila siswa banyak aktif maka pembelajaran pun akan menjadi efektif dan efisien.

Dalam hal minat dan motivasi peserta didik berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dikatakan cukup tinggi. Minat dan motivasi siswa menurut guru sejarah kebudayaan islam sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

c. Faktor sarana- prasarana

Kelengkapan sarana –prasarana belajar sangat penting, dimana sarana prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang di inginkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis

lakukan, fasilitas yang ada di Mtsn Kelayan Banjarmasin sudah menunjang keberhasilan pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapaun yang tersedia diantaranya adanya buku paket, buku pegangan guru, tersedianya ruang kelas yang nyaman karena dilengkapi dengan kipas angin, dan fentilasi udara, serta tersedianya media pembelajaran , seperti LCD, Papan tulis, pengeras suara dan lain-lain.

C. ANALISIS DATA

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam , penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. agar penelitian ini lebih terarah penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibahian awal

1. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin

Berdasarkan analisis penulis, bahwa guru mata pelajaran sejarh kebudayaan islam tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam sesuai dengan teori-teori yang penulis maksud pada bab II.

Dalam mencapai tujuan dalam tiap-tiap indikator dari kompetensi dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajarn guru yang bersangkutan talah mempertimbangkan penggunaan metode dan media yang cocok, hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan guru secara matang sebagai

kerangka acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, keefektifan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut terlihat dari keprofesionalan guru dari awal memulai pembelajaran sampai kepada tahap evaluasi yang berlangsung secara teratur.

Darisekian banyak siswa dikelas, guru yang bersangkutan mampu menjadikan siswa terlibat secara langsung untuk memikirkan dan memecahkan persoalan dari materi yang disajikan oleh guru bersangkutan menjadi bagian dari kerja sama siswa sehingga setiap siswa mampu mencontoh tiap-tiap indikator yang merupakan tujuan dari tiap-tiap kompetensi dasar yang harus dikuasi siswa.

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru selalu mengacu pada program tahunan dan program semester dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) sebelum guru tersebut terjun kedalam proses pembelajaran. karena segala kegiatan dapat berhasil apabila direncanakan secara sistematis dan matang.

Pesiapan fasilitas, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dengan memilih berbagai metode dan media yang tepat dengan kompetensi yang ingin dicapai dari tiap-tiap indicator dan silabus di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) keduanya telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Dari hasil penyajian data diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran.

a. Perencanaan

Dengan perencanaan diharapkan bisa membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga bermanfaat sebagai control bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan islam sudah membuat perencanaan dan itu sudah bagus sebagai awal sebelum melaksanakan pembelajaran dan perencanaan tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Merumuskan Tujuan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan, karena hal ini akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan islam dalam merumuskan tujuan sudah baik, karena sebelum proses pembelajaran guru tersebut membuat rumusan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), dengan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran diharapkan akan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelah berakhirnya pembelajaran.

2) Menentukan Bahan Pelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran sudah seharusnya seorang guru membuat persiapan mengajar salah satunya adalah menentukan bahan pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekakuan pada saat penyampaian materi pelajaran. Selain itu menentukan bahan pelajaran sebelum pembelajaran merupakan salah satu cara agar guru dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai dengan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Dari penyajian data diketahui bahwa guru Sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan tersebut sudah baik karena sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran dalam kelas dan telah disesuaikan dengan pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan.

3) Menentukan Strategi

Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem pembelajaran. Ketika seorang guru memilih strategi pembelajaran agar pembelajaran efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan secara optimal harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan pelajaran, siswa, media, dan sumber

belajar, serta kemampuan guru dalam menerapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Unsur-unsur pembelajaran saling mempengaruhi dan saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Berdasarkan penyajian data guru sejarah kebudayaan islam menggunakan beberapa strategi pada saat pembelajaran. Dan menyesuaikan strategi dengan materi, tujuan, peserta didik, alokasi waktu, dan fasilitas sekolah.

Dari penyajian data guru yang mengajar sejarah kebudayaan islam diketahui bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah model pembelajaran peta konsep, *everyone is a teacher here*, *group resume*.

4) Menentukan Metode

Untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi alangkah baiknya ditambah dengan menggunakan metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dll.

Dalam menentukan metode pembelajaran biasanya seorang guru akan menuliskannya dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) merupakan pedoman agar pembelajaran bisa lebih terarah, dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum memulai pelajaran. Artinya persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meski kebanyakan metode yang digunakan hanya metode ceramah, tanya jawab. Dari metode yang digunakan tersebut guru memang lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Akan lebih baik jika guru sejarah kebudayaan islam lebih memvariasikan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode lainnya.

5) Menentukan Media

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai penyalur pesan dan membuat guru mudah dalam penyampaian isi materi pelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran seorang guru hendaknya menyesuaikan dulu antara tujuan, bahan pelajaran yang akan disajikan juga dengan waktu pelajaran tersebut, karena waktu yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran hanya dengan media sederhana seperti papantulis, spidol, kertas, dll.

b. Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di mtsn kelayan Banjarmasin.

1. Kegiatan awal

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran guru sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin memulai dengan membaca doa, melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu. Dan menyampaikan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan islam telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran.

2. Kegiatan inti

Dari penyajian data, penulis berkesimpulan bahwa guru sejarah kebudayaan islam pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajikan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang sudah disajikan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta menggunakan pendekatan, startegi dan metode pelajaran yang sesuai dengan materi.

3. Kegiatan penutup

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan pelajaran, memberi tugas pekerjaan rumah(PR) dan mengadakan test akhir (Post test), menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

c. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data, maka diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin sudah melakukan evaluasi setiap akhir sub bab materi pelajaran.

Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (pre test) dan evaluasi yang dilakukan waktu mengakhiri pelajaran (post test), terlaksana pada proses pembelajaran, tetapi untuk pekerjaan rumah kadang-kadang saja diberikan oleh guru dengan alasan apabila tidak diberi tugas pekerjaan rumah siswa tidak belajar. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan islam dalam kegiatan evaluasi sudah tepat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin.

Dari penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjaramsin sebagai berikut :

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, efisien dan berkualitas baik.

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dikatakan guru berkompeten dan profesional sesuai dengan bidangnya karena merupakan lulusan SI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin serta sudah kualifikasi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

2) Pengalaman guru

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran sudah berpengalaman.

Berdasarkan hasil penyajian data, guru sejarah kebudayaan islam mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 10 tahun mengajar sejarah kebudayaan islam dan sudah pernah mengikuti pelatihan dan penataran serta sudah sertifikasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sehingga dari segi pangalaman sudah cukup professional dibidangnya dan guru sejarah kebudayaan islam cukup mengetahui bagaimana menghadapi peserta didik mulai kelas VII smpaikelas IX.

b. Faktor siswa

Berdasarkan dari penyajian data diketahui minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dikatakan cukup beminat. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran dalam kelas hampir semua peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan, namun terkandung ada yang suka bercanda dengan temanya. Menurut guru sejarah kebudayaan islam hal itu kemungkinan disebabkan para siswa ingin belajar sambil bermain. Untuk menyikapi siswa tersebut dalam proses pembelajaran alangkah baiknya guru mempunyai strategi dan metode yang bervariasi.

c. Faktor sarana dan prasaarana

Sarana prasarana merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana atau fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, keberadannya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran khususnya di Mtsn Kelayan Banjarmasin.

Sarana prasarana penunjang pembelajaran suatu madrasah dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari penyajian data diketahui bahwa Mtsn memiliki fasilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran tergolong sudah lengkap seperti sudah adanya mushola, perpustakaan, laboratorium, LCD, uks, sanggar pramuka, ruang kelas yang nyaman serta buku pegangan untuk peserta didik pun sudah ada. Sehingga dari segi sarana prasarana sudah cukup menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.